

PUTUS SEKOLAH PADA PENDIDIKAN DASAR

(Studi Kasus di Kelurahan Padang Sarai)

TESIS



**Oleh
RURI SEFRIYENI
NIM 51682**

***Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan***

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI/GEOGRAFI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Ruri Sefriyeni : Drop In Basic Education (Case Studies in Urban Padang Sarai). Thesis. Postgraduate Program of the State University of Padang 2013.

This research is to study Drop In Basic Education in Sub Padang Sarai. Based on the focus of the problem, this research aims to uncover: what factors cause dominant children have dropped out of school at the primary level Padang Sarai Village.

The approach of this study conducted with qualitative methods, while data analysis techniques as developed by Milles and Huberman. The data was collected using observation, interviews and documentary study. Informants of this study is children drop out of primary education level, school principals, teachers and parents of school dropouts, purposively assigned as needed. To ensure the validity of the data, the researchers tried to present at the study site, make observations, diligent and perform triangulation

The findings of the study concluded that the presence of the dropout rate at the primary level Padang Village Sarai. Ana-school children suffered was caused by several factors, including: economic factors (limited education), factors in the child, parental education, number of dependents, the environment (peers outside of school), health factors, and follow the old (moved). From some of the causes of school dropouts, dropouts generally the primary level was caused by the economic situation of parents who are less able and environmental influences. School children generally are migrants compared to natives.

Thus, the local government has suggested that education programs are much cheaper or free discourse and desirable society, it would help if the review is an economic factor, but this policy should also be supported by other policies to resolve the underlying factors other dropout. Because the economic factors are not the only causes of dropouts in the community

ABSTRAK

Ruri Sefriyeni. 2013. “Putus Sekolah Pada Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Padang Sarai)”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

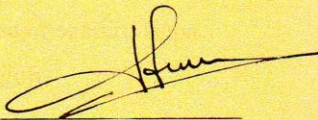
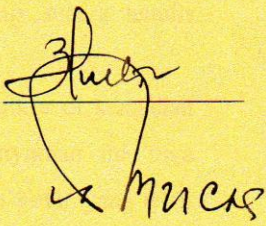
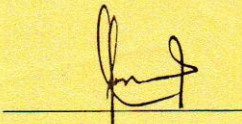
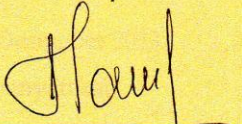
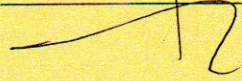
Penelitian ini mengkaji tentang Putus Sekolah Pada Pendidikan Dasar di Kelurahan Padang Sarai. Berdasarkan fokus permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap : faktor apa yang menjadi penyebab dominan anak mengalami putus sekolah tingkat pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai.?

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, sedangkan teknik analisis data sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah anak-anak putus sekolah tingkat pendidikan dasar, Kepala Sekolah, guru dan orang tua anak putus sekolah, yang ditetapkan secara purposive sesuai kebutuhan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti berusaha hadir di lokasi penelitian, melakukan pengamatan yang tekun dan melakukan triangulasi.

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa terdapatnya angka putus sekolah tingkat pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai. Putus sekolah yang dialami anak-anak tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : faktor ekonomi, , pendidikan orang tua, perhatian orang tua terhadap pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lingkungan (teman sebaya diluar sekolah), faktor kesehatan dan ikut orang tua (pindah). Dari beberapa penyebab anak putus sekolah tersebut, pada umumnya anak putus sekolah tingkat pendidikan dasar tersebut disebabkan oleh orang tua kurang peduli dalam pendidikan anak-anak mereka. Anak putus sekolah tersebut umumnya adalah penduduk pendatang jika dibandingkan dengan penduduk asli.

Dengan demikian disarankan kepada Pemerintah setempat agar program pendidikan murah atau gratis yang banyak diwacanakan dan diinginkan kalangan masyarakat, memang akan menolong jika ditinjau secara faktor ekonomi, namun kebijakan ini harus juga ditunjang dengan kebijakan yang lain untuk menuntaskan faktor-faktor penyebab putus sekolah lainnya. Karena faktor ekonomi bukanlah penyebab satu-satunya putus sekolah di dalam masyarakat.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Agus Irianto</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Bustari Muchtar</u> (Anggota)	
4	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Ruri Sefriyeni**

NIM. : 51682

Tanggal Ujian : 21 - 5 - 2013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Putus Sekolah Pada Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Padang Sarai)**. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak maka penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu sepantasnyalah Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku pembimbing I dan Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selalu meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya bahkan terkadang hingga mengganggu waktu istirahatnya, demi memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi selama penyelesaian tesis ini.
2. Selaku tim penguji, Prof. Dr. H. Bustari Muchtar, Dr. Taufina Taufiq, M.Pd dan Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D tidak hanya memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berharga demi kesempurnaan tesis ini, tapi juga semangat dan motivasi kepada penulis.

3. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang beserta jajaran staf pengajar yang telah memberikan fasilitas dan ilmu yang tak ternilai harganya pada penulis.
4. Yang mulia Ayahanda H. Ismail, BE (Alm) dan Ibunda tercinta HJ. Nurmiati yang telah bersusah payah mengasuh, membesarkan, mendidik, membimbing dan mendo'akan dengan mencurahkan kasih sayang yang tulus, serta memberikan bantuan moril dan materil sehingga Penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
5. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada suamiku yang selama ini selalu sabar, setia dalam membantu dan memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Lurah serta seluruh karyawan-karyawati Kelurahan Padang Sarai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun ternyata telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, semoga bantuan yang diberikan semua pihak di atas akan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan yang tidak dapat penulis penuhi dan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, Amien.

Padang, 12 Desember 2013

Penulis

Ruri Sefriyeni

Nim. 51682

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis	11
1. Hakikat Pendidikan	11
2. Teori Modal Manusia (<i>Human Capital</i>)	15
3. Putus Sekolah.....	20
4. Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia.....	26
5. Permintaan dan Penawaran Pendidikan	32
B. Penelitian Yang Relevan.	34
C. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39

C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	45
 BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	48
1. Demokrafis.....	48
2. Sosial Ekonomi	54
3. Sosial Budaya.....	54
4. Penyebaran Siswa-siswi Putus Sekolah Kelurahan Padang Sarai.....	57
B. Temuan Khusus Penyebab Putus Sekolah Pada Pendidikan Dasar	60
C. Pembahasan.....	82
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	98
 DAFTAR RUJUKAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anak Putus Sekolah Tingkat Pendidikan Dasar Di Kelurahan Padang Sarai Tahun 2006 - 2010.....	4
2. Jumlah Anak Putus Sekolah Tingkat Pendidikan Dasar di Kelurahan Padang Sarai Tahun 2010 berdasarkan RW dan RT.....	6
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Padang Sarai Menurut Kelompok Umur.....	49
4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
5. Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekola Dasar Negeri di Kelurahan Padang Sarai.....	51
6. Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Padang Sarai.....	52
7. Jumlah Penduduk Kelurahan Padang Sarai menurut Agama.....	55
8. Pendapatan Orang tua Anak Putus Sekolah.....	64
9. Pendidikan Terakhir Orang Tua Anak Putus Sekolah.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Usia Anak Pendidikan Dasar	2
2. Kerangka Pemikiran Anak Putus Sekolah Tingkat Pendidikan Dasar.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
3. Pedoman Observasi.....	103
4. Daftar Wawancara Anak Putus Sekolah.....	105
5. Pedoman Wawancara Anak Putus Sekolah.....	106
6. Draf Wawancara Orang Tua.....	107
7. Pedoman Wawancara Orang Tua.....	108
8. Daftar Pertanyaan Untuk Staf Kelurahan, Kepala Sekolah dan Guru...	109
9. Hasil Wawancara.....	110
10. Daftar Informan Wawancara Mendalam.....	125
11. Lembaran Foto Penelitian.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

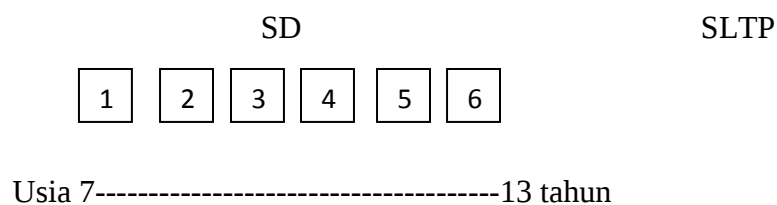
A. Latar Belakang Masalah

Padang Sarai merupakan bagian dari kecamatan Koto Tangah. Koto Tangah adalah sebuah Kecamatan yang terluas di kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan Koto Tangah memiliki luas 232,25 km² dan berada dalam jarak 7 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman. Batas-batas Kecamatan Koto Tangah ini adalah bagian utara Kabupaten Padang Pariaman, bagian selatan Kecamatan Padang Utara, Nanggalo, dan Kuranji, bagian barat Samudera Indonesia dan bagian timur Kecamatan Pauh dan Kabupaten Solok. Keadaan wilayah pada Kecamatan ini, dimana 87,67 % dari total luas wilayah Kecamatan adalah jalan, sungai dan hutan negara, hutan rakyat dan padang rumput, dan sisanya telah dimanfaatkan masyarakat seperti sawah, bangunan dan sebagainya.

Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 13 Kelurahan salah satunya yaitu Kelurahan Padang Sarai. Kelurahan Padang Sarai ini mempunyai luas daerah 13,24 km², terdiri dari 11 RW dan 51 RT, dan dengan jumlah penduduk 16.244 jiwa (2.854 Rumah Tangga, yang terdiri dari 8.660 laki-laki dan 7.584 perempuan). Masyarakat di Kelurahan Padang Sarai terdiri dari keluarga yang mempunyai kemampuan ekonomi yang berbeda-beda, hal ini karena sumber mata pencaharian yang berbeda-beda pula. Ada yang bermata pencaharian petani, pedagang, nelayan, buruh, wira usaha, PNS, dan lain sebagainya.

Kelurahan Padang Sarai tergolong pada kelurahan yang sedang berkembang di Kota Padang mengalami masalah yang tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya. Pada Kelurahan Padang Sarai ini terdapat angka putus sekolah tingkat pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menambahkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta dipersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk, masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga Negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar.

Gambar 1.
Usia Anak Pendidikan Dasar



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan dasar berlangsung sembilan tahun, yaitu enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat. Hal ini tidak berarti bahwa SD dan SLTP menjadi bentuk satuan pendidikan yang bersatu atau dalam satu atap, tapi terpisah, meskipun keduanya merupakan pendidikan dasar. Apabila dilihat dari umur mereka yang wajib sekolah adalah usia 7–15 tahun. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah dianjurkan,

bahkan diwajibkan menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang tersebut. Meskipun para orang tua yang tidak mengindahkan program ini tidak mendapatkan sanksi hukum, diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab moral untuk menyukseskan program ini. Tanggung jawab moral ini tidak semata-mata untuk pendidikan anaknya, tapi juga menyangkut tanggung jawab sebagai warga negara yang harus berpartisipasi dalam pembangunan.

Tidaklah mudah untuk merealisasikan pendidikan khususnya menuntaskan wajib belajar sembilan tahun, karena pada kenyataannya masih banyak angka putus sekolah tingkat pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai. Kita semua tahu dan sadar bahwa saat ini hidup di era teknologi, sarana komunikasi mulai dari yang sederhana sampai yang canggih telah berkembang dengan pesat. Di dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan teknologi. Dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kelurahan Padang Sarai terdiri dari berbagai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Ada keluarga yang latar belakang sosial ekonominya memadai, sehingga menyediakan fasilitas pendidikan juga memadai.

Sebaliknya ada pula keluarga yang sosial ekonominya sangat rendah, sehingga tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai, bahkan sekolah pun tidak. Selain kemampuan ekonomi orang tua, ada faktor lain yang sedikit banyak berpengaruh terhadap angka putus sekolah, yaitu motivasi belajar yang bersangkutan sebagai faktor intern. Motivasi sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan semangat bagi peserta didik yang bersangkutan untuk tetap bersekolah walaupun dengan ekonomi yang tidak memadai. Berbeda dengan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, maka semangat untuk bersekolah juga rendah, yang pada akhirnya berpeluang besar untuk putus sekolah.

Adapun data jumlah siswa putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) di Kelurahan Padang Sarai yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah siswa Putus Sekolah Tingkat Pendidikan Dasar
Di Kelurahan Padang Sarai Tahun 2006 -2010

Tahun	Jumlah Anak Putus Sekolah				Total
	SD		SLTP		
	Pribumi	Non Pribumi	Pribumi	Non Pribumi	
2006	67	-	26	3	96
2007	59	2	36	4	101
2008	37	-	56	1	94
2009	48	1	55	-	104
2010	41	5	68	7	121

Sumber: Kelurahan Padang Sarai

Berdasarkan Tabel 1.1 membuktikan bahwa masih adanya siswa yang putus sekolah di Kelurahan Padang Sarai yang tersebar di beberapa RT dan RW di Kelurahan tersebut. Jumlah siswa putus sekolah tingkat pendidikan

dasar di Kelurahan Padang Sarai ini dari tahun 2006-2010 berfluktuasi. Berdasarkan penelitian, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) faktor ekonomi (keterbatasan biaya pendidikan), seperti ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan anak, (2) tingkat pendidikan terakhir orang tua, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan sehingga hasil belajar siswa rendah dan akhirnya putus sekolah, (3) jumlah tanggungan keluarga, seperti besarnya keluarga dengan jumlah keluarga yang banyak serta orang-orang yang berperan dalam keluarga, (4) faktor lingkungan (teman sebaya di luar sekolah), seperti: pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain seperti play stasion sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah.

Senada dengan uraian di atas, adapun penyebaran siswa putus sekolah tingkat pendidikan dasar pada beberapa RW dan RT di Kelurahan Padang Sarai sebagai berikut :

Dari Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa siswa putus sekolah tersebar di beberapa RT dan RW di Kelurahan Padang Sarai. Jumlah siswa putus sekolah tingkat pendidikan dasar terbanyak terdapat pada RW IX/RT I sebanyak 22 orang, RW IX/RT II sebanyak 27 orang, RW IX/RT III sebanyak 15 orang, dan pada RW IX/RT IV sebanyak 13 orang. Pada umumnya siswa putus sekolah di Kelurahan ini adalah penduduk asli Kelurahan ini.

Tabel 1.2 Jumlah Siswa Putus Sekolah Tingkat Pendidikan Dasar
di Kelurahan Padang Sarai Berdasarkan RT dan RW Tahun 2010

Tahun	RW	RT	Jumlah Siswa Putus Sekolah	
			SD	SLTP
2010	2	1		
		2		
		3		
		4	4	2
		5	7	4
	5	1		
		2		
		3		
		4	2	
		5		
		6		
		7		
	6	1	3	1
		2		
		3		
		4	4	
		5		
	7	1		
		2		3
		3		
	8	1		
		2	1	
		3		
		4		2
		5		
		6		
	9	1	13	8
		2	21	6
		3	5	7
		4	9	4
	10	1	3	5
		2	2	
		3		
		4		3

Sumber : Kelurahan Padang Sarai

Selanjutnya, dapat diketahui banyak faktor lain yang menjadi kendala agar pendidikan dapat terealisasi. Seperti misalnya saja hubungan keluarga tidak harmonis dapat berupa perceraian orang tua, hubungan antar keluarga tidak saling peduli, keadaan ini merupakan dasar siswa mengalami permasalahan yang serius dan hambatan dalam pendidikannya sehingga mengakibatkan siswa mengalami putus sekolah. Di samping itu, faktor dari pemerintah untuk mewujudkan pendidikan juga sangat berpengaruh. Pemerintahlah yang berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan ditambah dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Melalui program-programnya seharusnya pemerintah mampu memberdayakan semua elemen pendidikan. Misalnya program yang telah digulirkan pemerintah sejak tahun 2005 sampai saat ini untuk mengurangi masalah anak yang putus sekolah adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini adalah program bantuan pembiayaan pendidikan. Yang mana pemanfaatannya adalah untuk mengurangi biaya pendidikan yang dikeluarkan para siswa. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sudah direalisasikan, akan tetapi itu tidak menghapus realitas bahwa di Kelurahan Padang Sarai masih menyimpan angka putus sekolah.

Berdasarkan *grand tour* yang penulis lakukan terhadap siswa putus sekolah di Kelurahan Padang Sarai, dapat diketahui bahwa masih ada anggapan sementara penduduk bahwa pendidikan tidak akan menjamin perbaikan taraf hidup. Hal itu berakibat mereka enggan menyekolahkan anaknya. Selain itu,

penulis juga menemukan pada siswa usia sekolah dari keluarga miskin kebanyakan henggang dari bangku sekolah sebelum mengantongi ijazah. Hal ini disebabkan keluarga miskin tidak mampu membiayai pendidikan yang menurutnya memberatkan. Di samping itu terdapat kenyataan bahwa akibat sosial ekonomi yang miskin mendorong anak usia sekolah SD dan SLTP terpaksa bekerja membantu kehidupan keluarga. Berkaitan dengan uraian di atas dapat diketahui pada umumnya anak yang putus sekolah di Kelurahan Padang Sarai ini adalah penduduk asli dibandingkan penduduk pendatang.

Selanjutnya, masyarakat (keluarga miskin) mengharapkan adanya program strategis pemerintah daerah di bidang pendidikan dapat terealisasi secara ideal. Menciptakan proses belajar-mengajar yang nyaman dan lancar bagi siswa miskin. Selain itu, masih adanya cara pandang yang kurang positif terhadap arti pendidikan bagi kehidupan masih terdapat pada beberapa keluarga dan masyarakat miskin yang pada umumnya berpendidikan rendah. Selanjutnya, selama ini pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) dengan menerapkan sekolah gratis pada tingkat SD sampai SMP. Namun pada kenyataannya pada masyarakat Kelurahan Padang Sarai, masih banyak dijumpai anak putus sekolah pada tingkat SD dan SMP tersebut.

Dari fenomena-fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah karena melihat masih banyaknya anak putus sekolah di Kelurahan Padang Sarai. Sehingga dapat dicari solusi yang tepat dan strategis dalam mencegah dan mengatasinya. Oleh karena itu persoalan ini harus disikapi

secara serius dan lebih tegas oleh pemerintah terkait dengan dunia pendidikan. Hal ini memicu penulis untuk melakukan penelitian dan mengangkat masalah anak putus sekolah tingkat pendidikan dasar dalam bentuk tesis dengan judul ” **Anak Putus Sekolah Pada Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Padang Sarai)**”.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apa penyebab siswa-siswi putus sekolah di Kelurahan Padang Sarai.? Fokus dalam penelitian ini adalah pada faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah tingkat pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diteliti dan informasi yang diharapkan, maka dalam hal ini penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisa penyebab siswa-siswi mengalami putus sekolah tingkat pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yaitu ilmu ekonomi pendidikan dan ekonomi pembangunan.

- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dalam mengambil kebijaksanaan pengembangan pendidikan di Kota Padang khususnya di Kelurahan Padang Sarai.
- c. Bahan informasi bagi masyarakat umum dan untuk mengetahui lebih jelas permasalahan pendidikan yaitu tentang faktor penyebab putus sekolah pada pendidikan dasar.
- d. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti yang berminat melakukan penelitian yang relevan, serta sebagai tambahan referensi tentang faktor penyebab putus sekolah pada pendidikan dasar.
- e. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor penyebab putus sekolah pada pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan masalah putus sekolah pada pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi keluarga. Pada umumnya siswa-siswi putus sekolah tingkat pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai disebabkan oleh keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu membiayai pendidikan anak. Bila dilihat dari segi perkembangan zaman sekarang ini, yaitu biaya pendidikan yang setiap tahun terus meningkat, kebutuhan pokok masyarakat terus meningkatkan harganya sedangkan mata pencahariannya semakin merosot, sehingga keadaan kehidupan semakin sulit dan melarat. Keadaan ini terpaksa membuat orang tua tidak dapat melanjutkan pendidikan anak-anak mereka.
2. Tingkat pendidikan orang tua. Beberapa siswa-siswi yang putus sekolah tingkat pendidikan dasar di Kelurahan Padang Sarai ini berasal dari keluarga yang ayah dan ibunya berpendidikan rendah dan umumnya merupakan penduduk asli kelurahan ini. Pendidikan orang tua juga berperan dalam kelangsungan pendidikan anak. Pada orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mereka peduli akan pendidikan dan masa depan anak-anak mereka. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah

atau bahkan yang tidak berpendidikan kebanyakan kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka sehingga memiliki siswa-siswi putus sekolah.

3. Jumlah tanggungan keluarga yang besar. Besarnya jumlah tanggungan keluarga sedangkan pendapatan kepala keluarga kecil maka berpengaruh terhadap anak putus sekolah. Umumnya jumlah tanggungan keluarga orang tua siswa putus sekolah berkisar antara 7-11 orang. Jumlah anggota keluarga yang besar tidak selamanya merupakan modal bagi keluarga tetapi dapat juga menjadi beban bagi keluarga.
4. Pengaruh lingkungan (teman sebaya diluar sekolah). Adanya anak putus sekolah di Kelurahan Padang Sarai disebabkan oleh suasana lingkungan masyarakat yang kurang baik, sehingga mengganggu anak dalam belajar dan secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh di sekolah. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap anak, begitupun sebaliknya teman bergaul yang malas cenderung mempengaruhi aktivitas belajar anak sehingga ikut-ikutan malas sekolah dan pada akhirnya putus sekolah.
5. Perhatian orang tua pada pendidikan anak. Perhatian orang tua erat kaitannya dengan keberlangsungan pendidikan anak. Orang tua yang memberikan perhatian pada pendidikan anaknya lebih memungkinkan untuk menyelesaikan studinya, sedangkan anak dengan perhatian yang kurang, dapat menyebabkan terhentinya proses pendidikan anak atau mengalami putus sekolah.

6. Putus sekolah disebabkan oleh mengikuti orang tua pindah ke daerah lain.

B. Implikasi

Masalah putus sekolah pada pendidikan dasar yang terjadi di Kelurahan Padang Sarai berasal dari faktor eksteren yang berasal dari luar diri anak seperti: kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, jumlah tanggungan keluarga, pengaruh lingkungan (teman sebaya diluar sekolah), perhatian orang tua pada pendidikan anak dan selain itu peneliti juga menemukan kendala lain yang menyebabkan siswa-siswi putus sekolah tingkat pendidikan dasar yaitu mengikuti orang tua pindah ke daerah lain. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada di diri anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah. Para orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

Orang tua merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan setiap anak, dimana orang tua memiliki andil paling besar dalam mengarahkan dan membimbing anak ke arah yang lebih baik termasuk keberhasilan pendidikan anak. Untuk itulah, perhatian orang tua pada penyelenggaraan pendidikan anak sangat diperlukan. Dengan mencurahkan perhatian kepada anaknya akan tumbuh pada diri anak reaksi senang belajar, minat belajar, rajin dan sungguh-sungguh yang pada gilirannya berkaitan erat dengan keberhasilan anak dalam menyelesaikan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada Pemerintah kota Padang khususnya Dinas Pendidikan untuk dapat mengatasi masalah putus sekolah tingkat pendidikandasar. Dengan cara Dinas Pendidikan mengawasi penyaluran dana program pendidikan gratis pada masing-masing sekolah sehingga tepat sasaran.
2. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan pada anak, maka diharapkan tokoh masyarakat dapat berperan menjadi fasiltitator antara pihak sekolah dan orang tua, dalam upaya meningkatkan kesadaran orang tua dalam memotivasi dan mendorong anak untuk bersekolah dan belajar di rumah.
3. Diharapkan kepala keluarga sebisa mungkin menamabah penghasilan demi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari untuk anggota keluarga. Selain itu dengan menekankan dan mengurangi jumlah tanggungan kelurga dengan mengadakan atau mengikuti program KB yang telah di canangkan pemerintah sehingga pendidikan untuk anak-anak akan lebih terjamin dan tidak mengalami putus sekolah.
4. Disarankan kepada anak usia sekolah di Kelurahan Padang Sarai agar tidak mudah terpengaruh oleh kawan sepergaulan untuk tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghindari teman pergaulan yang hanya membawa pengaruh buruk terhadap diri.

5. Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam kemajuan pendidikan anak, untuk itulah sekolah harus lebih meningkatkan menjalin kerjasama kemitraan dengan para orang tua siswa.
6. Ikut orang tua pindah. Disarankan kepada orang tua untuk tetap mengutamakan pendidikan anak walaupun dengan kondisi pekerjaan yang menuntut untuk berpindah-pindah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azmi, 2006. *Handout Penelitian Kualitatif: Naturalistic Inquiry Materials Oleh D. D William, Ph.D.* (Saduran). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Bruns, B., Mingat, A., & Rakotomalala, R. (2003). *Achieving Universal Primary Education by 2015: A Chance for Every Child*. Washington, DC: The World Bank
- Dwi Candra, *Penyebab Anak-anak Putus Sekolah dan Cara Penanggulangannya*. Diakses Desember 2011.
- Delors, Jacques, 2000. "*Harta Karun di Dalamnya/Laporan Kepada UNESCO Dari Misi Internasional Tentang Pendidikan Untuk Abad XXI*". Jakarta : Unesco.
- Depdiknas, 2008. *UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika
- Elfendri, 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang : Universitas Andalas
- Elfendri, 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Padang : Universitas Andalas
- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Fendik Setiawan. <http://makalahcentre.blogspot.com/2011/01/anak-putus-sekolah.html>. Akses 24-1-2011
- Gunawan, Ary, H. 2000. "*Sosiologi Pendidikan*", Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafi Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Andi Press
- Indra, Hasbi, "*Peran Pendidikan...*", <http://www.ditpais.net>. Diakses 2011
- Irianto, Agus. 2011. "*Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*". Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- Jalaludin Rakmat. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Jhinghan, M.L, 1996. "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Karman. <http://www.Surya.com>. Diakses November 2011